

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian difokuskan kepada kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran selanjutnya direfleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya sehingga berbagai kekurangan dan kelemahan pembelajaran sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki. Aqib (2007:12) mengemukakan “PTK adalah Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.”

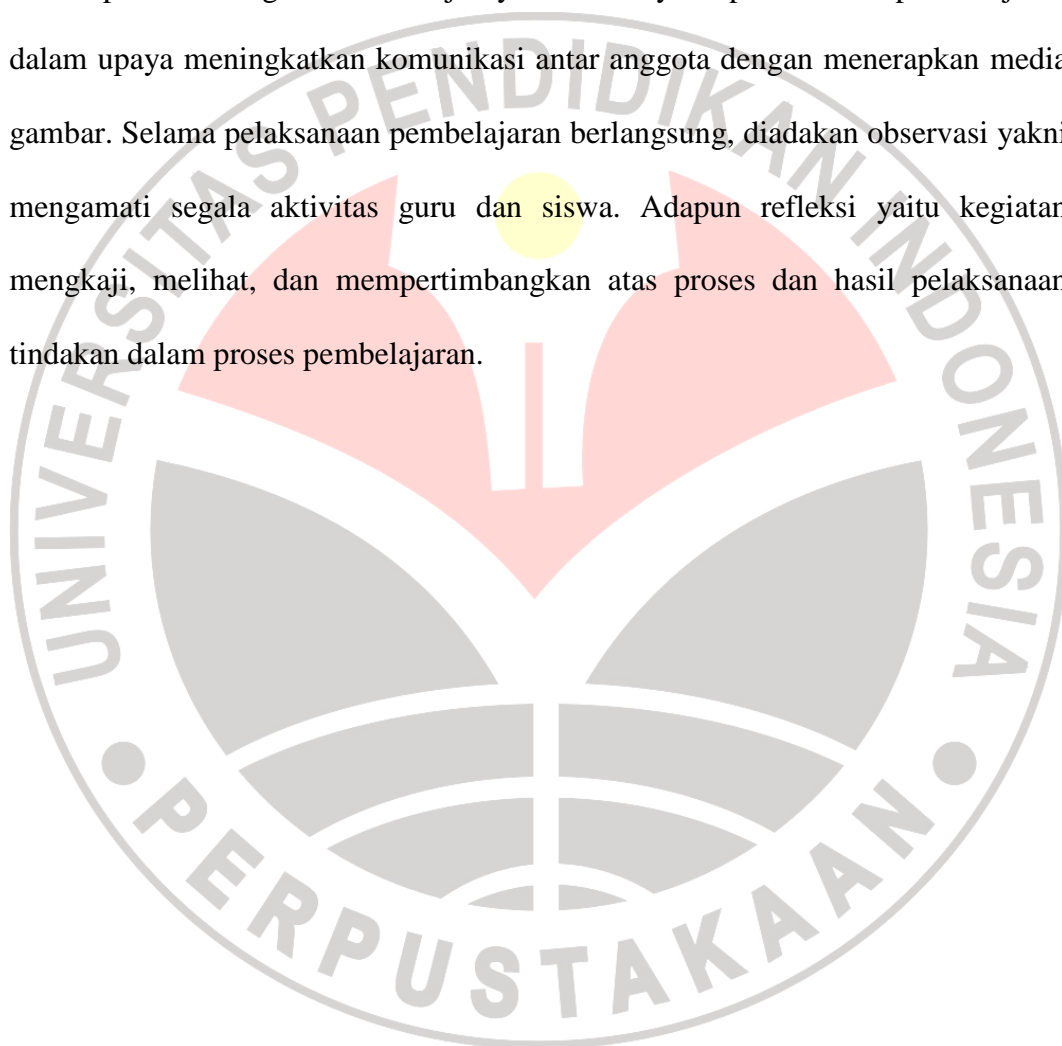
2. Desain Penelitian

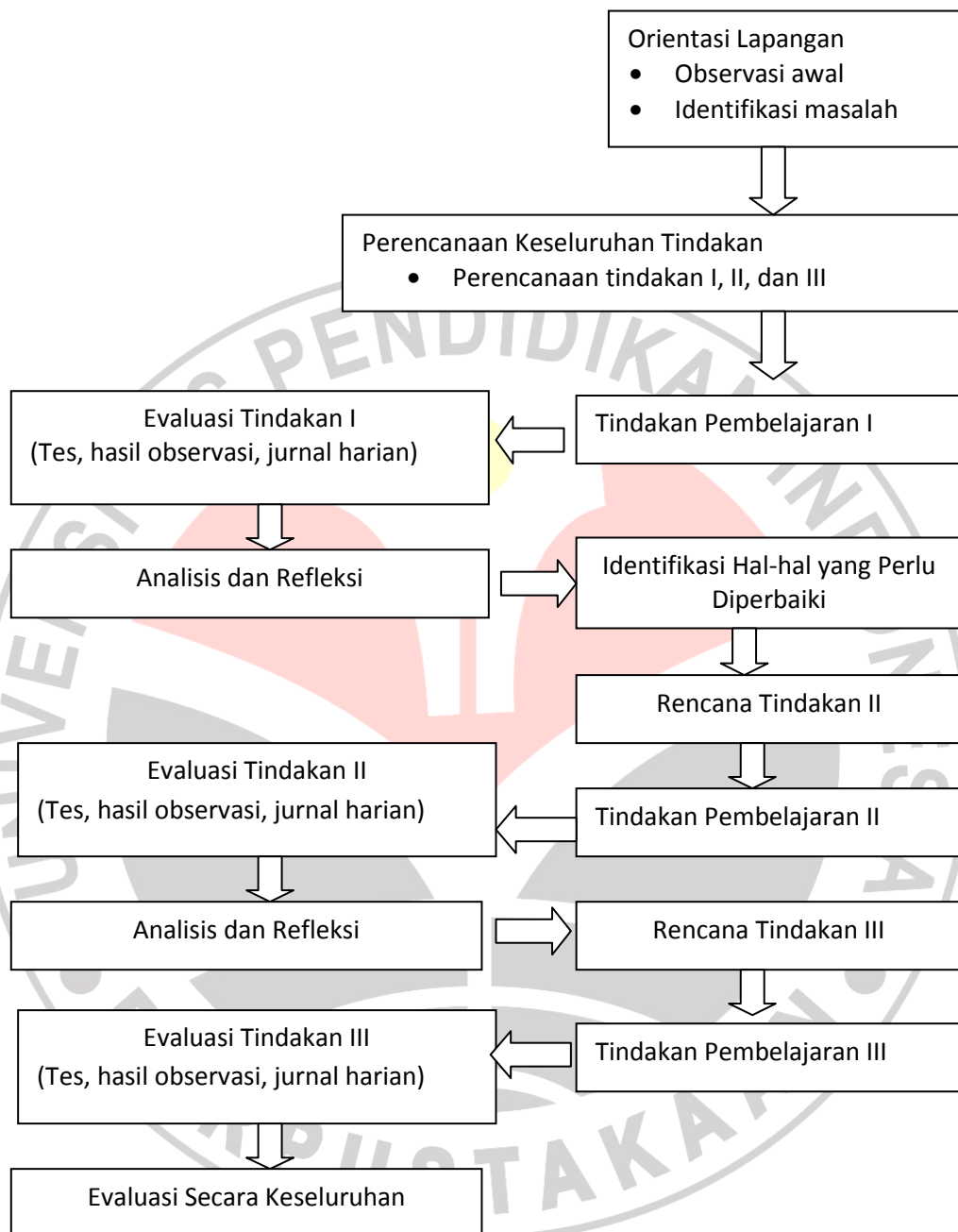
Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model siklus berbentuk spiral yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:14) sebagai berikut.

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan model-model dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan siklus tidak cukup satu kali, melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam

setiap siklus terdapat empat langkah sebagaimana dijelaskan di atas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan guru untuk memperbaiki, meningkatkan komunikasi antar anggota dalam pembelajaran IPS sejarah dengan menerapkan media gambar. Selanjutnya tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan komunikasi antar anggota dengan menerapkan media gambar. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, diadakan observasi yakni mengamati segala aktivitas guru dan siswa. Adapun refleksi yaitu kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran.





Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi dari Elliott, tahun 2007).

Berdasarkan Gambar 1 di atas, penelitian tindakan kelas diuraikan menurut siklus dan tindakan yang terdiri dari tiga siklus. Siklus I sampai siklus III terdiri atas dua tindakan dan diakhiri dengan evaluasi secara individu. Model yang

digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang mengacu kepada Kemmis dan Mc. Taggart (Suyanto, dkk., 1997:16).

1. Perencanaan (*planning*) apa yang dilakukan dalam memperbaiki meningkatkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*) apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (*observation*) mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi (*reflection*) peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai kriteria.

Secara jelas, keempat hal-hal tersebut di atas selanjutnya diaplikasi sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran yang langkah-langkahnya menggunakan media gambar.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar.
- 3) Membuat lembar pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- 4) Membuat alat evaluasi belajar untuk dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar pada materi pelajaran peninggalan sejarah.

Pelaksanaan tindakan di kelas IV SD Negeri Warudoyong. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti. Adapun dalam proses observasi, guru bermitra dengan guru dengan bantuan beberapa alat yang diperlukan.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah tahap pelaksanaan observasi oleh pengamat untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran peninggalan sejarah menggunakan media gambar.

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir setiap siklus, sedangkan refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui kelemahan pembelajaran dan alternatif perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Warudoyong Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. Jumlah siswa sebanyak 25 orang, masing-masing 16 laki-laki dan 9 perempuan. Dilihat dari status sosial ekonomi, siswa kelas IV SD Negeri Warudoyong pada umumnya adalah kelas menengah. Begitu juga dengan tingkat intelektualnya berada pada tingkat rata-rata. Sarana dan prasarana belajar di rumahnya masing-masing cukup sehingga kesempatan belajar cukup pula. Adapun lokasi penelitian ini adalah tempat peneliti mengabdikan diri dan bertugas sebagai guru. Kelas yang dijadikan lokasi

penelitian berada paling ujung dan sebelah kanannya adalah ruang kelas III, sedangkan sebelah kiri adalah jalan. Di depannya adalah halaman sekolah sebagai tempat upacara bendera dan di belakang sekolah adalah kebun. Luas kelas adalah 7 meter x 8 meter dan cukup untuk 28 orang siswa dalam belajar.

C. Instrumen Penelitian

Sudjana (2005:58) mengemukakan “Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data.” Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif yakni tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang peninggalan sejarah dengan menerapkan media gambar. Tes formatif setiap siklus selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah uraian dengan alasan agar diketahui langkah kerja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

2. Non Tes

Instrumen non tes yaitu berupa jurnal, lembar observasi, dan wawancara. Secara jelas, penggunaan instrumen tersebut disajikan satu per satu di bawah ini.

a. Jurnal

Jurnal adalah karangan yang dibuat siswa pada akhir pembelajaran yang berisi tentang kesan siswa setelah pembelajaran tentang upaya perbaikan pada

pembelajaran berikutnya. Melalui pengisian jurnal akan terungkap tentang sikap dan respons siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan media gambar.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Secara menyeluruh, observasi dilakukan untuk merekam segala kejadian mengenai pelaksanaan pembelajaran. Sasaran utama kegiatan observasi ditinjau dari aktivitas guru yaitu bagaimana upaya guru dalam menerapkan media gambar yang meliputi kegiatan pendahuluan (membuka pembelajaran), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (mengakhiri pembelajaran). Adapun sasaran utama observasi dari kegiatan siswa yaitu interaksi sosial, motivasi belajar, implementasi pembelajaran, dan prestasi belajar siswa.

c. Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab atau wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang siswa dan teman sejawat yang mengadakan observasi tentang kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar. Pokok-pokok yang ditanyakan dalam kegiatan wawancara adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

D. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, angket, dan wawancara. Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Warudoyong menggunakan media gambar. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini disajikan secara rinci berikut ini.

1. Tahap persiapan meliputi penyusunan rancangan penelitian, pengajuan rancangan penelitian, perbaikan rancangan penelitian, observasi ke lapangan, pembuatan surat izin, pembuatan instrumen penelitian, dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembelajaran, pemberian tes, dan wawancara.
3. Tahap pengambilan keputusan meliputi pengumpulan data, analisis, dan pengambilan kesimpulan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Langkah pengolahan data yaitu penyeleksian data dengan mengolah data akurat yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi data berupa tabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam membaca data. Pada kegiatan ini peneliti berusaha menginterpretasi temuan-temuan berdasarkan kerangka teoretik yang telah dipilih dengan mengacu kepada norma-norma praktis yang disetujui. Dari hasil interpretasi diharapkan dapat memberikan kejelasan

tentang pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan analisis menuju pencapaian dan perbaikan pembelajaran.

1. Nilai Akhir (NA)

$$NA = \frac{SS}{SI} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SS = Skor Siswa

SI = Skor Ideal

2. Rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum (N \times S)}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hitung

n = banyak sampel

(N x S) = hasil perkalian skor dengan frekuensi skor yang bersangkutan

3. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklus selanjutnya diolah dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru dan siswa

f = Frekuensi aktivitas yang muncul (ya/tidak)

n = Jumlah aspek yang diamati